

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI KELAS 3 SALAFIYAH ULA ISLAMIC CENTER BIN BAZ
YOGYAKARTA TAHUN 2024/2025**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Untuk

Seminar topik

Disusun Oleh:

Laili Nur Rofiqoh

211.372.027

Dosen Pembimbing:

Dhian Marita Sari, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB SEKOLAH TINGGI
ILMU TARBIYAH MADANI YOGYAKARTA 2024/20**

NOTA DINAS

Bantul, 8 Maret 2025

Lamp : 3 Eksemplar

Hal : Skripsi Sdr. Laili Nur Rofiqoh

Kepada Yth.

KETUA STITMA

DI YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan, perbaikan, dan penyempurnaan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : Laili Nur Rofiqoh

NIM : 211372027

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : “Analisis kompetensi guru pembelajaran Bahasa Arab di kelas 3 Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta”.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat dan layak untuk diseminarkan.

Dosen Pembimbing

Dhian Marita Sari, M.p.d

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Nur Rofiqoh

NM : 211372027

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Analisis Kompetensi Guru dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas 3 di
Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil penelitian saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplak/Plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atau atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 22 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

Laili Nur Rofiqoh

MOTTO

“ Jangan pernah menyerah, karena kesuksesan seringkali datang setelah
kegagalan ”

ABSTRAK

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS 3 DI SALAFIYAH ULA ISLAMIC CENTER BIN BAZ YOGYAKARTA TAHUN 2024/2025

Oleh:

Laili Nur Rofiqoh

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bentuk kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICCB Yogyakarta. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat pengembangan kompetensi guru Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICCB Putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber – sumber jurnal dan buku sebagai acuan primer , standar kompetensi guru seperti sudah dituangkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta tidak hanya mampu membuat media pembelajaran yang menarik, melainkan harus bisa memanfaatkan internet untuk materi Bahasa Arab dalam metode belajar mengajar. Metode penelitian yang berdasarkan pada wawancara yang sifatnya deskriptif, Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Bahasa Arab di Salaifyah Ula ICBB Putri sudah memenuhi kriteria kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005. Adapun faktor-faktor penghambat yaitu: kualitas Mengajar, latar belakang pendidikan guru dan sarana prasarana.

Kata Kunci: Analisis kompetensi guru pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT
ANALYSIS OF TEACHER COMPETENCE IN ARABIC LANGUAGE
LEARNING FOR GRADE 3 AT SALAFIYAH ULA ISLAMIC CENTER BIN
BAZ YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2024/2025

By:
Laili Nur Rofiqoh

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process that enables students to actively develop Arabic language learning. The purpose of this study is to describe the forms of teacher competence in Arabic language learning at Salafiyah Ula ICCB Yogyakarta, and to describe the inhibiting factors in developing Arabic language teacher competence at Salafiyah Ula ICCB Putri. This study uses a descriptive qualitative approach.

The type of research used is qualitative research with primary references from journals and books. The standard of teacher competence is based on Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers. Teachers are expected not only to create engaging learning media but also to utilize the internet in delivering Arabic language materials. The research method used is descriptive in nature, relying on direct interviews without presenting variable-based data.

The results of the study show that the competence of Arabic language teachers at Salafiyah Ula ICCB Putri has met the teacher competency criteria as stated in Law Number 14 of 2005. The inhibiting factors identified include teaching quality, the educational background of teachers, and the availability of facilities and infrastructure.

Keywords: *Analysis, teacher competence, Arabic language learning*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA).

Dalam Kegiatan Menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing skripsi. Untuk itu di kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ustadz Amrin Mustofa,S.Ud.,M.H. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.
2. Ustadz Ibnu Fitrianto, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STITMA Yogyakarta.
3. Ustadzah Dhian Maritsa Sari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama mengerjakan laporan skripsi.
4. Ustadzah Rusmiyati,S.Pd. selaku wakil kepala sekolah di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz.
5. Ustadz Yusuf Nur Irawan, S.H. selaku Kepala Sekolah Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.
6. Ustadzah Anisa Lathifah,S.Pd selaku guru penanggungjawab bahasa arab.
7. Seluruh santri kelas III Sekolah Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

8. Kedua orang tua beserta keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan hingga selesai.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu serta mendukung penulis hingga selesai.

Dalam penyusunann laporan proposal skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, sangat penulis harapkan kritik dan saran agar kedepannya menjadi lebih baik dan dapat menjadi bahan referensi untuk jenjang yang akan datang.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
MOTTO.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan pustaka.....	10
F. Metode Penelitian	14
2). Wawancara semi terstruktur	18
5. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN TEORI	24
A. Definisi Analisis Kompetensi Guru.....	24
B. Peran Guru Dalam Pendidikan.....	27
C. Standar Kompetensi Guru.....	28
D. Pembelajaran Bahasa Arab	31
BAB IV PENUTUP	52

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab untuk memiliki kekuatan sikap keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kualitas pendidikan sangat rendah bahkan para guru akan sangat kesulitan untuk mengajar di kelas karena murid-murid aktif sehingga membuat guru kewalahan menangani murid yang banyak bertanya sebelum dimulainya pelajaran di kelas, pembelajaran Bahasa Arab yaitu pelajaran yang berdasar pada pendidikan yang harus dikuasai atau dipelajari oleh guru pengampu Bahasa Arab itu sendiri supaya tidak kagok saat mengajar di dalam kelas dan bisa menyampaikan semua pelajaran dengan lancar dan tidak terdapat halangan.

Saat ini bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang telah merebak luas di Indonesia. Bahasa Arab memiliki peran penting jika dilihat dari beberapa sudut pandang termasuk sebagai alat komunikasi di berbagai forum internasional, dalam bidang pendidikan siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa serta sebagai umat muslim mampu memahami ajaran atau syariat islam yang kebanyakan bersumber dari Al-Qur'an, hadits dan buku-buku islam yang bertuliskan bahasa Arab.¹ Bahasa Arab menjadi pelajaran wajib mulai tingkat

Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga perguruan tinggi pada semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama baik pendidikan formal maupun non formal di Indonesia.² Sejalan dengan itu banyak dari kalangan pelajar yang menganggap pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit dipelajari, kurangnya kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab, dan kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Arab.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini harus disadari dan diperhatikan dengan baik oleh guru bahasa arab di satu komponen pilihan pokok pembelajaran, Bahasa Arab diajarkan secara terprogram, memiliki kurikulum, metode dan media. Fungsi pembelajaran bahasa arab adalah fungsi individual dan fungsi sosial. Fungsi individual terdiri dari fungsi humanitik, fungsi psikologis, dan fungsi imajinatif. guru bidang study pada umumnya. Kompetensi berbahasa merupakan aspek penting dalam belajar bahasa termasuk belajar bahasa asing, keempat kemahiran tersebut saling mendukung satu sama lain dalam mencapai kemampuan berbahasa seseorang, begitu juga kemahiran menulis. Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

¹ Arsyad Muhammad et al., "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam Pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam," *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 2023, 590–601, <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/download/1341/933/>.

² Arisnani, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Serambi Tarbawi* 12, No. 2 (2024) 15-34

Atas dasar wacana yang ada dilapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang erdapat di kalangan masyarakat mengenai masalah profesionalisme guru dalam mengajar itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian.³

Pada umumnya keberhasilan sebuah pembelajaran diukur dari kompetensi seorang guru pada saat menyampaikan materi. Guru memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Guru merupakan agen utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa. Dalam hal ini keberhasilan siswa dapat diukur melalui kompetensi dan kualitas guru dalam mengajar. Guru yang berkualitas juga mampu membangun hubungan baik dengan siswa dan memberikan pendidikan yang bermutu. Banyaknya guru yang kurang berkualitas dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Kualitas guru yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam metode pembelajaran di kelas serta peserta didik akan terlihat senang karena berperilaku baik. Berikut beberapa dampak yang dapat terjadi jika guru kurang berkualitas adalah siswa merasa jenuh, siswa kurang berminat belajar, prestasi belajar siswa rendah, siswa mengalami emosi negatif seperti kelelahan dan kegelisahan, kualitas pendidikan menurun.

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa melalui kompetensi kepribadian dan kesantunan berbahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi kinerja guru profesional dalam penerapan pembelajaran daring mengenai 3 aspek yakni:

³ Hasil prasuvery di SMA N 1Batanghari Lampung Timur pada 03 Oktober 2016

merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran serta Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Guru yang berkualitas tidak hanya dinilai dari kualifikasi akademiknya, tetapi juga stabilitas mental, kapasitas intelektual, profesionalisme, dan moralitas agama. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian dan kesantunan berbahasa perlu menjadi fokus dalam program pembinaan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Guru yang berkompeten memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Menurut konfusius seorang filsuf asal cina mengatakan bahwa Kompetensi-kompetensi ini dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Kriteria guru yang berkompeten yaitu, memiliki kompetensi kepribadian, memiliki kompetensi pedagogik, memiliki kompetensi profesional, kreatif dan inovatif, dan selalu berusaha meningkatkan kompetensi. . Kompetensi kepribadian mencakup stabilitas emosional, kedewasaan, kebijaksanaan, kewibawaan, dan akhlak mulia, Guru yang mampu menjadi teladan dalam perilaku dan komunikasi dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian dan kesantunan berbahasa perlu menjadi fokus dalam program pembinaan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.⁴

Namun pada kenyataannya tidak semua guru memiliki kompetensi sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Hal ini terbukti dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurang lebih 60 orang guru di DKI Jakarta, bisa menunjukkan bahwa hampir 75 persen guru tidak dapat mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Para guru cenderung mempersiapkan materi pembelajaran dengan mengutamakan materi yang akan diajarkan kepada para siswa- siswi, bukan ditunjukkan pada tujuan pembelajaran. Adapun fakta lain menyebutkan bahwa guru bukan satu – satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi kualitas tenaga pengajar memberikan tanggung jawab sangat besar pada guru untuk bisa menyesuaikan kualitas pendidikan dan maju mundurnya suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kinerja dan layanan guru yang berada pada layanan tersebut.⁵

Kualifikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi guru Bahasa Arab dalam pembelajaran bisa

⁴ Undang-undang nomor 14 Tahun 2005

⁵ Jurnal formatiif 5 (3): 192-201, 2015 ISSN: 2088-351X “ Kompetensi tenaga pendidikan di indonesia: analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya “ LEONARD

memberikan suatu pendidikan yang layak bagi murid-murid nya. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah. Tidak semua orang bisa menjadi guru yang baik karena seorang guru dituntut untuk mempunyai beberapa kompetensi untuk menunjang proses pembelajaran. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang memiliki kompetensi profesional dan berkualitas.⁶ Sebagai pendidik tidak bosan dengan profesinya sebagai guru, menganggap pekerjaan itu sebagai hobi dan tidak merasa puas dengan apa yang dimiliki tentang seluk beluk pendidikan secara khusus dalam kegiatan belajar mengajar, dan menjaga sikap sebagai pendidik.⁷ Akan tetapi, khusus pada kompetensi pedagogik, sering kali terlupakan bahwa pada bagian perencanaan, guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran siswa dengan adanya rencana yang sudah dibuat. inilah nantinya yang akan dibicarakan sebagai kompetensi pembelajaran peserta didik. Kompetensi tersebut memiliki komponen-komponen yang harus dikuasai dengan baik oleh para guru, misalnya kompetensi pedagogik berbicara tentang kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan akhirnya mengevaluasi pembelajaran.⁸ Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat skripsi tentang kompetensi guru bahasa arab dalam pembelajaran karena itu termasuk judul yang sangat bagus untuk penulis didalam penelitian tersebut.

⁶ Ucik hidayah binsa and Uswatun Khasanah, “ Upaya peningkatan kualitas guru Bahasa Arab ” *kurikula: jurnal pendidikan*

⁷ E. Mulyasa *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.5 .

⁸ Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Volume 2 | Nomor 1 | januari 2014, hal. 24

Adapun Masalah yang sering terjadi pada umumnya masih berkaitan dengan kefokusannya guru terhadap pembelajaran Bahasa Arab dikelas 3 Salafiyah ulu ICBB yang membuat pembelajaran cenderung monoton, akibatnya menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal dan efektif, tentunya hal ini kemungkinan dapat mengakibatkan siswa tidak paham dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga sangat diperlukan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan dan memanfaatkan metode pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru, sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Secara garis besar problematika yang dihadapi Siswa menurut Dirjen kelembagaan Pendidikan Agama Islam adalah Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kompetensi gurunya belum sepenuhnya mengetahui problematika yang ada di SD terus, Kurangnya kompetensi guru dalam memberikan metode pelajaran kepada peserta didiknya sehingga para guru harus secara ekstra menjaga murid-murid untuk belajar dengan

rajin, Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif menggunakan Media atau metode pembelajaran untuk siswa yang memadai, Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, jika guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik maka akan membuat para murid tidak nyaman belajar didalam kelas yang tidak kondusif, Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan siswa. Semakin sering kelas tidak dikelola akan sangat berantakan bahkan untuk belajar saja tidak nyaman bagi murid di kelas tersebut, guru selebihnya bisa mengkondisikan kepada guru-guru lain terkait belajar dikelas.⁹

Selain itu peneliti sangat tertarik dengan Analisis kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab disebabkan karena peneliti belum menjumpai di lembaga-lembaga pendidikan lain yang menggunakan kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah manapun. Sehingga pada penelitian ini menemukan satu hal yang baru yaitu penelitian terkait “*Analisis kompetensi guru dalam pembelajaran bahasa Arab kelas III di Salafiyah Ula Islamic Canter Bin baz yogyakarta*” yang belum pernah ada di penelitian sebelumnya sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru bahasa arab di sekolah dasar dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat pengembangan kompetensi guru Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICCB Putri?

⁹ Jurnal Formatif 5 (3): 192-201, 2015 ISSN: 2088-351X Leonard – kompetensi Tenaga pendidik di Indonesia...

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICCB Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pengahambat pengembangan kompetensi guru Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICCB Putri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Secara teoritis

Selain menawarkan referensi dan sumber informasi untuk menjawab permasalahan yang di hadapi oleh Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta. Khususnya bagi guru Bahasa Arab agar dapat menerapkan kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab, penelitian ini menjadi contoh konsistensi dalam menyumbangkan ide – ide kreatif bagi kemajuan pendidikan Bahasa Arab, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Arab.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membangun motivasi pada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan mengasyikan untuk peserta didik kelas III dalam pembelajaran Mufrodat bahasa Arab di kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu baru, khususnya penerapan Mufrodat berbasis gambar dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas III Salafiyah Ula Islamic Centre Bin baz Putri Yogyakarta.

E. Tinjauan pustaka

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang di ambil oleh peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam penelitian ini serta menghindari duplikasi temuan dari penelitian lain, adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Analisis kompetensi profesional guru Bahasa Arab dalam lingkungan pondok pesantren DDI As – Salman Allakuang kabupaten sidrap. Disusun oleh Hilyatun walidain fakultas tarbiyah institut Agama Islam Negeri Parepare 2024. Perbedaan dari penelitian ini yaitu: a) Peneliti menggunakan metode bergambar jadi penelitiannya menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara namun lokasi waktu dari penelitian yaitu meneliti di kelas 3 Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. b) Perbedaan berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa guru di MTs DDI AS-salman yaitu hasil wawancara dari salah satu guru yaitu ibu Nur Apriyanti mengatakan, bahwa kaitannya dengan kompetensi guru masih belum bisa sepenuhnya tercapai. Persamaan dari penelitian ini yaitu: a) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode pembelajaran berbasis mufrodat melalui gambar/kosa kata Bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a). Respon siswa pada pembelajaran adalah masih banyak peserta didik yang kurang menyukai bahasa arab, bahkan bahasa arab itu asing dan sangat sulit bagi peserta didik untuk memahaminya. b) Hal tersebut menunjukka n bahwa penerapan metode bergambar dengan berbantuan gambar dapat membantu meningkatk an kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Skripsi kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab di MTs NEGERI 1 PURBALINGGA. Disusun oleh Ratu fiqi el hanun fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO 2019. Perbedaan dari penelitian ini yaitu: a). perbedaan proses pembelajaran yang dilakukan tentunya sudah sesuai dengan kompetensi – kompetensi guru, khususnya untuk kompetensi poedagogik yang meliputi pengembangan peserta didik. B) teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. C) penelitian ini adalah penelitian lapangan dalam bentuk deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini yaiu: a) penelitian yang akan peneliti teliti berada di kelas III Salafiyah ula ICBB putri yogyakarta. b) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa arab di kelas VII MTs NEGERI 1 purbalingga sudah baik dan telah memenuhi semua indikator yang ada pada kompetensi pedagogik pemendiknas NO. 16 Tahun 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs NEGERI 1 purbalingga dikarenakan kompetensi pedagogik dalam cara penyampaian pembelajaran yang dimiliki guru tersebut sudah dilakukan mulai dari memahami peserta didik, mengetahui teori belajar dan mengembangkan kurikulum. b) berdasarkan realita menunjukkan bahwa kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi ada faktor pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan lamanya belajar.
3. Jurnal Kompetensi guru Bahasa Arab dalam pembentukan karakter siswa di madrasah aliyah salafiyah kajen pati. disusun oleh M. Amarudin shuheb.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu: a) perbedaan dari madrasah aliyah salafiyah kajen pati adalah salah satu madrasah tertua di daerah kabupaten pati yang sangat pesat. b) penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini yaitu: a) penelitian yang akan peneliti teliti berada di kelas III Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta. b) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta untuk kompetensi sosial dan kepribadian masih kurang terlihat sebagai figur masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Realitas menunjukkan bahwa banyak siswa yang berhasil secara akademik namun moral banyaknya guru yang mengajar Bahasa Arab, b) Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengemban akan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik yang akan bermuara pada keterampilan vokasional dan perilaku.

4. Jurnal Analisis kompetensi guru bahasa arab Tingkat Madrasah Aliyah di Kecamatan cileunyi. disusun oleh Tedi Alamsyah, Muhammad Arifin, Moh Fahmi Romdoni, Moch Hazmi F.A. jurnal pendidikan bahasa arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini yaitu: **a)** penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah – masalah sosial atau kemanusiaan. **b)** Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket atau kuesioner. **c)** Penelitian yang akan peneliti teliti yaitu dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dan lokasi yang berbeda. Persamaan

dari penelitian ini yaitu: a) penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis ruang kelas, google, dan kuis dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) proses pembelajaran bahasa arab peserta didik menggunakan media kuis atau tebak gambar berbasis mufrodat yang sangat efektif. b) Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya peningkatan kemampuan guru Bahasa Arab penting untuk dilakukan secara berkala mengingat kompetensi guru Bahasa Arab masih tergolong rendah terutama pada kompetensi profesional dan pedagogis.

5. Skripsi kompetensi guru Bahasa Arab dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. disusun oleh andi achmad dan khizanatul hikmah universitas muhammadiyah sidoarjo. Perbedaan dari penelitian ini yaitu: a) perbedaan penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai kompetensi guru secara umum tanpa melihat aspek latar belakang pendidikan. b) teknik analisis data yang digunakan akan menggunakan teori miles dan hubberman dengan tiga tahapan. c) sumber data yang digunakan peneliti diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini yaitu: a) penelitian yang akan peneliti teliti berada di kelas III Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz putri yogyakarta. b) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, praktik langsung hingga belajar secara fleksibel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) realitas menunjukkan bahwa banyak siswa yang mempunyai tantangan besar dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. B) berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian menyimpulkan bahwa pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian target kurikulum, tetapi kepribadian yang

cukup agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menarik.c) hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode tebak gambar dapat membantu agar meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam upaya mengembangkan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber – sumber jurnal dan buku sebagai acuan primer , standar kompetensi guru seperti sudah dituangkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta tidak hanya mampu membuat media pembelajaran yang menarik, melainkan harus bisa memanfaatkan internet untuk materi Bahasa Arab dalam metode belajar mengajar. Metode penelitian yang berdasarkan pada wawancara yang sifatnya deskriptif, Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.¹⁰ Pendapat moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami data variabel yang diambil dari melakukan wawancara, Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat deskriptif untuk mengetahui peneliti menggunakan metode yang jelas dan mudah dibaca.¹¹ Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengumpulkan informasi yang berguna dalam menilai pencapaian belajar siswa, efektifitas proses pembelajaran dan sebagai dasar untuk perbaikan dan

¹⁰ Randy Fadillah Gustaman, dkk. *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif* 2024 hal 5

¹¹ Umrati, Hengki Wijaya, *Buku Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam penelitian* 2020 hal 7

pengembangan kurikulum. evaluasi juga berujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta kebutuhan belajar mereka.

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (field research) dengan metode Kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber data

Subjek dari mana data dapat diperoleh, jadi sumber data merupakan informasin yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data premier dan data sekunder. Intinya, efektivitas operasi sistem data melalui pengungkapan alat kabiler. Dalam hal ini, sumber data primer dan sekunder digunakan.

a. Data Primer

Data primer yaitu informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu responden, sampel dan informan.¹² Data primer secara spesifik yaitu dikumpulkan untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan survei pertemuan pertama dengan responden adalah hal yang tidak mudah karena saat itulah pewawancara berinteraksi langsung dengan responden. Ilusrasi berikut sedikitnya bisa mencermnikan keadaan tersebut: ada seorang yang tidak kita kenal masuk ke rumah, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak saja menyita banyak waktu, juga mengajukan beberapa pertanyaan yang sangat pribadi dan sangat kita rahasiakan. Sebaiknya pewawancara dimulai dengan sopan dan hormat. mempunyai sudut pandang dari segi responden, sehingga dapat memahami perilaku responden pada narasumbernya. Sumber data primer dalam

¹² asiva noor Rachmayani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2015.

penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dipublikasikan atau dimanfaatkan oleh organisasi yang bukan pengumpulan aslinya. Dalam sumber lain disebutkan bahwa data sekunder merupakan data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak lain atau lembaga diluar penelitian sendiri, meskipun data yang dikumpulkan tersebut merupakan data asli.¹³ Wawancara merupakan salah satu teknik non tes untuk mengetahui kebutuhan siswa dan pelaksanaan tersebut bisa melibatkan guru bimbingan dan konseling antar siswa serta pengadministrasian yang harus melakukannya adalah konselor meliputi penyusunan skripsi. Informasi sekunder dapat ditemukan diberbagai tempat, termasuk sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data peserta didik, data pendidik, dokumen, kurikulum, dan sarana prasarana Salafiyah Ula Islamic Centre Bin baz putri Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap terpenting dalam proses penelitian adalah memilih metode pengumpulan data yang tepat. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. data primer

¹³ Ricky Triadana. Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017).

adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll) foto, film, rekaman video, benda-benda yang dapat memperkaya data primer.¹⁴ Untuk memperoleh data yang relevan dengan tantangan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia.¹⁵ Pedoman observasi yaitu kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam observasi, sehingga observasi yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan suatu hal yang diinginkan. Jenis observasi ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu observasi partisipan, observasi sistem, dan observasi eksperimen. Jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut: 1). Observasi Partisipatif yaitu pengamatan partisipatif ialah pengamatan yang biasanya dilakukan dengan dihadiri oleh beberapa pengamat. 2). Observasi Sistematis yaitu jenis pengamatan sudah ditentukan sebelumnya untuk masing-masing moderator. 3). Observasi Eksperimental yaitu pengamat sudah menyiapkan kegiatan dan situasi dalam kegiatan pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian, Penulis mengambil kesimpulan bahwa teknik observasi langsung di Salafiyah Ula Islamic Center Bin baz putri

¹⁴ Sandu siyoto, Muhammad Ali Sodik *Buku Dasar Metode Penelitian* hal 28

¹⁵ Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. *Buku Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Hal.112

yogyakarta merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendukung penelitian langsung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara bertanya jawab dengan narasumber sesuai topik wawancara untuk memperoleh informasi.¹⁶ Menurut Deaux, Dane, dan Wrihstman menyatakan bahwa teknik wawancara juga memungkinkan interview untuk memperoleh informasi tambahan melalui proses observasi respon nonverbal yang diungkapkan oleh interview. Menurut mereka, melalui wawancara interview dapat melakukan observasi pada narasumber langsung.¹⁷ Berikut penjelasan dari ketiga wawancara tersebut:

1). Wawancara Terstruktur

wawancara Terstruktur memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara ini memungkinkan perbandingan hasil antara suatu kasus dengan kasus lainnya. Roger mengungkapkan bahwa presentasi yang terstandarisasi memungkinkan berkembangnya penilaian (rating) yang riabel, menurunkan varians informasi, dan menggunakan kriteria diagnostik yang konsisiten.

2). Wawancara semi terstruktur

Interview telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada interviewtetapi urutan pengajuan pertanyaan-

¹⁶ Sahbuki Ritonga, "Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023," *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 7, no. 2 (2023):hlm 1–6

¹⁷ Dr. R. A. Fadhallah, *Wawancara*, S. Psi., M.Si. hal 3

pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan.

3). Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak berstruktur dipilih untuk digunakan ketika interview tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas (Nietzel, Bersntein, dan Millich, 1998).¹⁸

Wawancara dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah strategi pengumpulan data kualitatif dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang sudah ditentukan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengambil data yang berkaitan dengan variable, termasuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sejenisnya.¹⁹ Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai jenis dokumen, baik dokumen tertulis (misalnya, catatan harian sekolah, biografi penulis, kebijakan sekolah) maupun dokumen visual (foto, film, sketsa). Dokumen dalam bentuk karya seni (gambar, alat peraga, film) juga dapat menjadi sumber data yang berharga, terutama ketika digunakan sebagai pelengkap data kualitatif dari observasi dan wawancara.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis

¹⁸ Dr. R. A. Fadhallah, **Wawancara**, S. Psi., M.Si. hal 8

¹⁹ Shafilania Nindyarizki. Penerapan Metode Qiro' Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di MTS MA' Arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.

sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Kesalahan dalam spesifikasi penganalisisan dapat dapat beralibat fatal bagi pengguna dan bahkan lebih buruk bagi penggunaan dan dan penerapan hasil penelitian.²⁰ Menurut hipotesis, terdapat empat jenis komponen yang berbeda dalam kegiatan analisis data, antara lain:

a. Data Collection (pengumpulan Data)

Proses mengumpulkan dan mengoleksi informasi atau data yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian, memecahkan masalah, atau menguji hipotesis. Data collection dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain: A). Observasi: Mengamati perilaku, kegiatan, atau fenomena secara langsung. B). Wawancara: Berbicara secara langsung dengan responden untuk mengumpulkan informasi. C). Kuesioner: Menggunakan formulir atau survei untuk mengumpulkan data. D). Studi Kasus: Menganalisis kasus atau contoh yang spesifik untuk memahami fenomena. E). Analisis dokumen: Menganalisis dokumen, catatan, atau arsip untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Teknik yang digunakan untuk mengurangi ukuran data dengan cara menghilangkan redundansi, mengompresi data atau menyederhanakan representasi data. Selama peneliti tinggal di lapangan, data akan terus tumbuh bahkan dalam kompleksitas, Hal ini harus dilakukannya analisis data melalui reduksi data yang terdapat di lapangan atau terjun langsung dalam mengajar di kelas. Proses mengurangi jumlah data yang

²⁰ Jurnal Kreativitas Mahasiswa Vol. 1, No. 2, 2023 ISSN 3021-7938

dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan adanya tujuan penelitian. Akibatnya, data yang disederhanakan akan lebih mudah dipahami dan memudahkan pengumpulan data baru oleh peneliti.

c. Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya melibatkan menampilkan data setelah reduksi. Data dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis, sehingga kita bisa menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan data yang ada. Contoh data display yaitu bisa berupa tabel, grafik, diagram, peta, atau bahkan catatan naratif.

d. Conclusion Drawing/ Verification

Tahapan terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan atau membuat keputusan berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan. Menguji kesimpulan atau keputusan dengan menggunakan metode verifikasi, Namun, kesimpulan pertama ini hanyalah perkiraan sehingga dapat direvisi jika data tidak ditemukan untuk mendukungnya.

4. Teknik Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Teknik keabsahan data triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Adapun triangulasi data bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

5. Sistematika Pembahasan

Aspek sistematika yang diperlukan untuk membantu penulisan dan memudahkan pembaca memahami isi pembahasannya. Keempat bab yang menyusun tesis ini saling berhubungan. Rencana metodologi pengembangan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup cover, nota dinas, halaman pengesahan, halaman pertanyaan keaslian, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan dalam skripsi biasanya terdiri dari beberapa sub bagian yang berisi informasi tentang latar belakang, tujuan, dan ruang lingkup penelitian. Sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan, Berikut adalah isi skripsi bagian pendahuluan: 1. **Konteks:** menjelaskan konteks atau latar belakang penelitian, termasuk masalah yang dihadapi dan pentingnya penelitian. 2. **Permasalahan:** menjelaskan permasalahan yang dihadapi dan yang ingin dipecahkan melalui penelitian. 3. **Pentingnya penelitian:** menjelaskan pentingnya penelitian dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. metode penelitian yang menjelaskan tentang metode yang diteorikan pada penelitian dan sistematika penelitian yang menjelaskan tentang urutan dari penyusunan skripsi tersebut.

BAB II LANDASAN TEORI

Teori yang dibahas pada bagian ini menjelaskannya adalah penerapan metode tebak gambar berbasis mufrodat dalam pembelajaran kosa kata

bahasa Arab kelas III Salafiyah Ula. Peserta didik bisa belajar menggunakan metode tebak gambar agar dapat mengasah kemampuannya dalam belajar bahasa arab/ mufrodat sehari-hari.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran dasar sekolah, pembahasan penerapan metode tebak gambar berbasis mufrodat dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab kelas III Salafiyah Ula semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan penelitian yang berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pembahasan studi diakhiri dengan bab ini, yang mencakup penutupan. Daftar pustaka, lampiran biodata peneliti, daftar pertanyaan, dan kuis/angket dalam pembelajaran metode tebak gambar pada pembelajaran kosa-kata bahasa arab.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Analisis Kompetensi Guru

Kata analisis diadaptasi dari Bahasa Inggris *analysis* secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno terdiri dari 2 kata yaitu ‘ ana ‘ berarti kembali dan “ lucin” berarti melepaskan atau mengurai. Sedangkan secara terminologi analisis adalah proses memecahkan masalah topik dan isi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar mudah dipahami sesuai asal katanya.²¹ Komarudin menyatakan analisis adalah sebuah kegiatan berfikir untuk menguraikan secara keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan yang terpadu.²² Kompetensi merupakan serapan dari Bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Lebih lengkapnya kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Dalam hal lain kompetensi juga berkaitan dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaganya atau pemerintah.²³ Adapun guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar,

²¹ Puspitasari R.A, D.A, *Analisis Sistem Informasi Akademik (Sisfo) dan Jaringan Di Universitas Bina Darma*, Laporan Kerja Praktek, 2020 hlm. 13

²² R Diansyah Y Septiani, E Arribe, “*Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurbab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Servqual*,” *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 131–43.

²³ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru (Jawa Timur, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)* hlm. 20-21

melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah.²⁴ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi guru merupakan sebuah kegiatan berfikir untuk menguraikan kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, melatih, dan mengevaluasi peserta didik baik dalam jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah.

Dalam dunia pendidikan guru termasuk bagian komponen penting yang memiliki peranan yang besar dan strategis dalam mencetak generasi-generasi yang cerdas untuk memimpin masa depan bangsa dan negara serta membawa ke arah yang lebih baik dan maju. Untuk mencapai itu semua dengan baik, maka guru sudah sepatutnya sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi di bidangnya masing-masing, memiliki sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta bertekad untuk mewujudkan pendidikan nasional.²⁵

1. Faktor Internal

Facrudin (2000:52) menerangkan bahwa faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Faktor kesulitan dalam pengajaran juga berpengaruh pada prestasi belajarnya, selain itu juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa, seperti: tidak adanya keinginan untuk belajar secara mandiri. Faktor akibat timbulnya kesulitan yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor Fisiologis

²⁴ Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) hlm. 13

²⁵ Siti Syuhada dan Mayasari, *Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) hlm. 3

- b. Faktor Psikologis
- c. Faktor motorik²⁶

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain lingkungan fisik, sarana, dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi. Dengan demikian dapat mempengaruhi dipahami bahwa dorongan motivasi dari dalam diri seorang guru memiliki peran besar terhadap pencapaian tujuan peningkatan mutu peserta didik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja guru seseorang dapat berhasil dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan. Ada juga faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, dan faktor – faktor Lingkungan yang dapat memengaruhi kinerja guru banyak, tiga diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah usaha seorang individu yang dipercaya sebagai seorang pemimpin organisasi di sekolah yang memengaruhi anggotanya meliputi guru, staf/karyawan, murid, dan komite sekolah untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan.
- b. Motivasi Kepala Sekolah adalah suatu dorongan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru agar lebih giat dalam menjalankan kinerja guru yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

²⁶ Yuyun kamijan, Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap kinerja guru di masa pandemi covid-19, Jurnal Ekonomi Manajemen sistem informasi volume 2 hal: 631.

- c. Iklim yang kondusif pengolahan kelas yang baik, mampu dalam pengaturan fasilitas dan sarana prasarana yang baik, serta hubungan antara guru, siswa, karyawan, dan kepala sekolah yang dapat membuat suasana sekolah menyenangkan. Hal ini dapat membuat perasaan senang dan semangat bagi guru yang sedang melaksanakan tugasnya.

B. Peran Guru Dalam Pendidikan

Mengingat bahwa salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan adalah tersedianya pengajar atau guru yang memadai dan berkualitas. Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.²⁷ Dalam dunia pendidikan guru berperan penting atas keberhasilan dan kemajuan peserta didik baik dari segi akademis, keahlian, kematangan emosional, serta moral serta spiritual. Guru memiliki tanggungjawab serta tugas terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah.²⁸ Proses pembelajaran tidak lepas dari keberadaan seorang guru. Tentu tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar akan sulit dilakukan terutama pada pendidikan formal. Dalam hal ini guru memiliki andil besar terhadap perkembangan belajar peserta didik. Yang mana mereka tidak hanya sekedar penyampai ilmu tetapi juga memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, motivator dan teladan bagi peserta didiknya.²⁹ Disamping itu, guru adalah orang tua kedua di sekolah yang hal ini menandakan bahwa guru juga berperan penting

²⁷ Dewi Safitri Menjadi Guru Profesional, (Riau: PT Indragiri, 2019) hlm. 5

²⁸ Muhammad Nur, dkk *Peran Guru Sebagai Pendidik di Sekolah*, Jurnal Ar-rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam 8, No. 2 (2023): 118

²⁹ Maulana Akbar “*Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*”, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan 6. No. 1 (2020): 36-37

dalam membentuk karakter siswa serta menjadi figur atau teladan bagi siswanya. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya sosok dan peran seorang guru dalam dunia pendidikan.

Secara teori banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, menurut mangkunegara (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor dapat mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
2. Faktor motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi.³⁰

C. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal dengan mencetak peserta didik yang berkualitas, maka sangat dibutuhkan guru atau pengajar yang berkompeten baik dalam hal mengajar, penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. Lebih lanjut untuk mencapai itu semua terbentuklah standar kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang

³⁰ Ibid 2

Guru Dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.³¹ Diantara standar kompetensi guru sebagaimana yang telah disebutkan akan menjadi alat ukur untuk menganalisa dan mengetahui seberapa besar kualitas atau kompetensi yang harus dicapai oleh setiap guru atau pengajar. Berikut ini penjelasan lebih lengkap terkait standar kompetensi guru:

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang mencakup pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³² Contoh di dalam kompetensi pedagogik, yaitu: 1). Memiliki wawasan bidang ilmu yang ditekuni, 2). Pemahaman tingkat kecerdasan peserta didik, 3). Bimbingan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik, 4). Pemahaman mengenai kondisi fisik peserta didik, 5). Pemantauan perkembangan kognitif.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan hal yang berkaitan dengan performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dari sumber lain menurut pasal 28 ayat 3 butir b standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak

³¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2019) hlm. 9

³² Jejen MUsfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 31

mulia serta menjadi teladan bagi peserta didiknya.³³ Dalam hal ini guru harus memiliki kepribadian yang baik, sehingga mampu mengendalikan proses pembelajaran selama di kelas, memantau kondisi peserta didik serta menjadi sumber inspirasi.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru menyangkut kemampuan bagaimana seorang guru mampu membuat perencanaan pengajaran yang baik dan dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pada kompetensi ini dimana tujuan pembelajaran merupakan tugas utama guru yang harus dicapai dengan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah 1) kemampuan menyajikan materi pembelajaran, 2) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, 3) prinsip-prinsip didaktik dan metodik menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, 4) evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru didasarkan pada kajian teori baik teoritis dan praktiks serta mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁴

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 huruf d menyebutkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Mengingat bahwa

³³ Sowiyah, "Pengembangan Kompetensi Guru SD," Studi Ilmu-Ilmu Keislaman 9, no. 1 (2010): 24.

³⁴ Wawan Karsiwan *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Teori, Model dan Hail Studi* (Bandung: PT Indonesia Emas Group, 2022) hlm. 24-25

lembaga pendidikan dan guru merupakan wadah untuk menyiapkan seorang murid yang berkualitas dari kalangan masyarakat maka sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan sosial yang mantap sebagai teladan yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menjalankan proses pembelajaran dengan efektif.³⁵

D. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian pembelajaran bahasa arab

Bahasa merupakan satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut.³⁹ Sedangkan “ Bahasa” dalam bahasa indonesia sama dengan istilah “taal” dalam bahasa belanda. “language” dalam bahasa inggris, “langue” dalam bahasa perancis, “sparch” dalam bahasa jerman, ”kokugo” dalam bahasa jerman. Dari istilah tersebut pastilah mempunyai karakteristik tersendiri antara Satu dengan yang lainnya. Selain itu, kridalaksana, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Muzaki, mendefinisikan bahasa sebagai lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial.⁴⁰

³⁵ Louisa Silalahi and Dorlan Naibaho, “Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 151–58, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

³⁹ Moh. Zulkifli Paputungan, M.PD.I., Buku Pembelajaran Bahasa Arab kelas SD Hal. 1

⁴⁰ Buku Pembelajaran Bahasa Arab, Moh. Zulkifli Paputungan, M.PD.I. Hal. 2

⁴¹ Fathoni, “Pembelajaran Dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi Atau Tantangan,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 257–

Dalam penguasaan pembelajaran bahasa Arab dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik. Adapun pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang sudah mempelajari bahasa arab dibagi menjadi dua kategori yaitu untuk kelas 1-3 siswa menguasai 8 hingga 9 mufrodat, sedangkan untuk kelas 4-6 siswa mampu menguasai sekitar 24 mufrodat pada setiap bab. Dalam hal ini bahasa Arab mencakup kata benda, tempat, nama hewan dan tumbuhan (isim), kata kerja (fi'il) dan huruf (harf).⁴¹

2. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa sangat diperlukan sekali di era modern seperti saat ini, mengingat fungsi bahasa itu sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa arab bukanlah hal yang mudah dan bukan hal yang sulit. Mudah atau sulitnya belajar bahasa itu tergantung dari individu pelajar sendiri, situasi pembelajaran, dan seluruh aspek pembelajaran. ⁴²Adapun bentuk dan lembaga pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Bahasa Arab yang verbalistik, yaitu pembelajaran bahasa arab yang bertujuan untuk menguasai keterampilan membaca Al-Quran.
- b. Pembelajaran Bahasa Arab yang berkaitan erat dengan pemahaman atau pendalaman keilmuan Bahasa Arab dan agama.
- c. Pembelajaran Bahasa Arab Mendalami ajaran agama islam untuk mampu berbahasa arab.
- d. Pembelajaran Bahasa Arab yang verbalistik, yaitu pembelajaran bahasa arab yang bertujuan untuk menguasai keterampilan membaca Al-Quran.
- e. Pembelajaran Bahasa Arab yang berkaitan erat dengan pemahaman atau pendalaman keilmuan Bahasa Arab dan agama.

- f. Pembelajaran Bahasa Arab Mendalami ajaran agama islam untuk mampu berbahasa arab.
- g. Pembelajaran Bahasa Arab yang verbalistik, yaitu pembelajaran bahasa arab yang bertujuan untuk menguasai keterampilan membaca Al-Quran.
- h. Pembelajaran Bahasa Arab yang berkaitan erat dengan pemahaman atau pendalaman keilmuan Bahasa Arab dan agama.
- i. Pembelajaran Bahasa Arab Mendalami ajaran agama islam untuk mampu berbahasa arab.
- j. Mengetahui dan memahami bangsa dan kebudayaan arab
- k. Mengetahui dan memahami bangsa dan kebudayaan arab
- l. Mempelajari ilmu dan kebudayaan bahasa arab di kalangan muslim
- m. Membantu mempelajari sumber utama ajaran islam, yaitu Al-quran dan Hadits.
- n. Membantu memahami kitab-kitab bahasa arab yang berkaitan dengan islam. Menumbuhkan sikap yang baik terhadap peserta didik dalam belajar bahasa arab.
- o. Meningkatkan intelektual anak.
- p. Memperjuangkan Bahasa junjungan mereka yakni Rasulullah SAW.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab yang bermakna (*meaningful learning*) tentunya sangat dibutuhkan sekali. Untuk mencapai

⁴² Manajemen Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab, Ahmad Fikri Amrullah, S.Hum.M, pd.I. Hal.2

keberhasilan berbahasa arab sehingga diperlukan manajemen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran akan lebih cepat untuk diterima oleh peserta didik jika mempunyai makna bagi mereka.⁴³

3. Problematika guru dalam pembelajaran Bahasa Arab

Problematika guru dalam mengajar Bahasa Arab di kelas III Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Dalam sebuah pembelajaran tentunya terdapat berbagai problematika dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, dalam menerapkan pembelajaran Bahasa asing yaitu Bahasa Arab, yang tidak semudah diajarkan seperti layaknya Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam mengajarkan bahasa arab seorang guru tentunya memerlukan sebuah strategi maupun sebuah metode pembelajaran yang diajarkan seorang guru kepada peserta didiknya.

Secara teoritis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa arab, yaitu: problem secara baik dan membentuk kumulatif. Ini berarti pemilihan pembelajaran bahasa arab dapat dibagi menjadi dua, yaitu: problematika linguistik dan non- linguistik. Problematika linguistik kesulitan membedakan mufrodat, kesulitan membaca, dan memahami karena tidak melibatkan vokal ekspilit, kesulitan menguasai diarkritik, perubahan lafal dari bunyi bahasa arabnya. Sedangkan problematika Non- linguistik faktor sosio- kultural, lingkungan sosial, kurangnya durasi belajar Bahasa Arab, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kemampuan tulis baca Al- Quran dan bunyi huruf hijaiyahnya.

Penerapan pembelajaran Bahasa Arab sebagai proses mengajar bahasa arab kepada seseorang atau kelompok orang, solusi untuk meningkatkan

⁴³ Malayu .S.P. Hasibuan, manajemen; Dasar, pengertian dan masalah, (jakarta :PT Bumi Aksara, 2007,) hal.1

keterampilan berbicara terhadap peserta didik agar bisa mengembangkan dalam berbicara bahasa arab di sekolah maupun dikelas. Penelitian ini ditulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Dalam pembelajaran kosakata, seorang guru harus menyiapkan kosakata yang tepat bagi siswa-siswanya, oleh karena itu, guru harus berpegang pada prinsip-prinsip dalam pemilihan kosakata yang akan diajarkan kepada para siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Frequency artinya memilih kosakata yang sering digunakan.
- b. Range artinya memilih kosakata yang banyak digunakan di negara-negara arab, yang tidak hanya bisa digunakan disebagian negara arab.
- c. Avalibility artinya kata yang dikuasai oleh seseorang ketika hendak digunakan dan lebih diutamakan dari pada yang tidak diketahui. Familiarty artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meniggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaanya.

Guru mempunyai sebuah problem yang sangat besar karena harus menjaga tanggungjawab seorang guru kepada peserta didiknya disekolah maupun diluar sekolah, selain itu, guru juga harus beradaptasi dengan lingkungan kerja, memahami kebutuhan siswa, menerapkan disiplin kelas, dan menjaga emosi dari diri kita sendiri. Untuk mengatasi problematika guru disekolah yaitu harus memanfaatkan semaksimal mungkin dalam pembelajaran didalam kelas tidak .5uga guru memarahi muridnya karena tidak taat terhadap peraturan disekolah.

4. Ruang Lingkup pembelajaran Bahasa Arab

Ruang Lingkup Bahasa Arab di Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta sudah sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, pelajaran Bahasa Arab terdiri dari empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.⁴⁴ Contoh ruang lingkup pembelajaran yaitu upaya sadar dan disengaja yang membuat siswa belajar, pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar mereka, serta harus memberikan perubahan yang positif dan berkelanjutan pada tingkah laku siswa. Keempat tema tersebut disajikan dalam lima aspek berikut: 1). Mufrodad atau kosa kata, 2). Istima' atau mendengarkan, 3). Muhadatsah atau percakapan, 4). Qiraah atau membaca, 5). Kitabah atau menulis.

⁴⁴ Buku Pembelajaran Bahasa Arab, Moh, Zulkifli Paputungan, M.PD.I, Hal.4

BAB III

ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran sekolah Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta

1. Profil Salafiyah Ula ICBB

Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta adalah bagian dari Islamic Center Bin Baz (ICBB), sebuah lembaga pendidikan islam di bawah naungan yayasan Majelis At-turots Al-Islamy yogyakarta, Alamat sekolah berada di Jl. Wonosari KM 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, yogyakarta. Adapun Jenjang pendidikan Salafiyah Ula ICBB Putri setara dengan Sekolah Dasar (SD) dan merupakan bagian dari program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Kurikulum Salafiyah Ula ICBB Putri menggabungkan pendidikan diniyah (agama) dan pendidikan umum secara terpadu. Ijazah: Lulusan dari Salafiyah Ula ICBB Putri akan mendapatkan ijazah pondok dan ijazah resmi dari pemerintah. Fokus pada Tahfidzul Quran: Salafiyah Ula ICBB Putri memiliki program ahfidzul quran yang kuat, dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi hafizh Quran yang berkualitas.¹

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Bin Baz

a) Visi

“ Menjadi lembaga pendidikan dasar berbasis pesantren yang bermanhaj salafush salih dalam berakidah, beribadah, berakhlak, dan bermuamalah baik secara ilmiah maupun amaliyah”

b) Misi

- 1) Menanamkan akidah islamiyah
- 2) Mendidik generasi penghafal dan cinta Al-Qur'an

- 3) Mendidik santri dengan nilai-nilai tarbiyah islamiyah
- 4) Mendidik pribadi yang pandai bersyukur dan memanfaatkan nikmat allah
- 5) Mendidik santri agar mencinaai ilmu dan gemar beramal shalih
- 6) Membekali anak dengan ilmu diniyah, lifeskill, dan kewirausahaan
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang islami, bersih, dan nyaman
- 8) Memberi pelayanan pendidik yang islami terhadap stakeholder²

3. Data guru Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta

No	Data Pengajar
1.	Rusmiyati, S.Pd.
2.	Suci Rafi Sari
3.	Lina Fadhilah
4.	Erna Susilowati
5.	Raissa Maharanti
6.	Siti Rohmah
7.	Laeli Umi Kulsum
8.	Lestari Pujiastuti
9.	Sarjinah, St
10	Naafi' Hayyu Lathifah, S.Pd.
11.	Noer Faiziyah, B.A.
12.	Iswatun Sholihah
13.	Aliyah Putri Adila
14.	Qurrota A'yunin Winaryata
15.	Dinda Eka Safitri, S.Pd.

16.	Nur Aisyah Jamilah, S.Pd.
17.	Umaimah
18.	Wartinah, S. Si
19.	Anisah
20.	Annisa Lathifah, S.Pd.
21.	Khoirunisa Wening Awalia, A. Md. Far
22.	Fitri Julia Sarli, S.Pd.
23.	Nindia Fadilah, S.Pd.

4. Data Siswa Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta

No	Jenjang Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	32 peserta didik
2.	Kelas 2	27 peserta didik
3.	Kelas 3	27 peserta didik
4.	Kelas 4B	21 peserta didik
5.	Kelas 4C	19 peserta didik
6.	Kelas 5B	17 peserta didik
7.	Kelas 5C	17 peserta didik
8.	Kelas 6B	19 peserta didik
9.	Kelas 6C	20 peserta didik
10.	Jumlah	199 peserta didik

5. Data Sarana Prasarana Salafiyah Ula ICBB Yogyakarta

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi bangunan
1.	Kelas	9	Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Aula	1	Kurang baik
6.	Kamar Mandi	9	Baik
7.	Kantin	1	Baik

B. Sajian dan Analisis Data

1. Kompetensi Pedagogik

keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang bersifat terbuka dan komunikatif. Berdasarkan kajian literatur dari beberapa jurnal yang telah dianalisa, untuk dapat meraih prestasi belajar yang maksimal maka diperlukan guru yang berkompeten terutama dalam kompetensi pedagogik, agar dapat menyusun perencanaan yang matang dari semua aspek yang mendukung dan mempengaruhi tercapainya prestasi belajar.⁴⁵ Sedangkan Depdiknas (2004) menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran bahasa Arab di kelas 3 Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri bahwa lembaga tersebut menggunakan kurikulum untuk pelajaran-pelajaran diniyah seperti bahasa Arab, fiqih, hadits, aqidah, akhlak dan siroh. Adapun pada pembelajaran

⁴⁵ Eka putra kurniawan,dkk, Peranan kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa, *jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 05 Tahun 2021, Hal: 1113

⁴⁶ Muhammad Surya (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.

bahasa Arab sendiri di kelas 3 menggunakan kitab Al-Kitabi Al-Arabiy jilid 3 karya Syaikh Muhammad Syairazi Dimyath dan Firdaus Masdhuqi sebagai sumber belajar utama. Sejauh ini kurikulum yang digunakan masih sama sebagaimana di tahun sebelumnya sehingga belum ada perkembangan yang signifikan. Dilihat dari hasil wawancara langsung terhadap guru bahasa Arab kelas 3 yang mana ada beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung yaitu pembuatan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) dan silabus selama satu semester berjalan. Dalam pembuatan RPP ini guru merencanakan seperti apa model pembelajaran bahasa Arab yang akan diterapkan di kelas 3 baik dari perancangan kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, materi apa saja yang akan disajikan, metode dan media yang digunakan serta bentuk evaluasi atau penilaian terhadap siswa.

2. Kompetensi Profesional

kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir c menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan metode dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran serta mampu mengembangkan pembelajaran. Menurut Sanjaya karakteristik pokok kompetensi profesional

guru adalah sebagai berikut ⁴⁷.a) Suatu profesi harus ditunjangi oleh ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dimiliki dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. B) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan profesinya. C) Tingkat keahlian suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat keahliannya dan tingkat penghargaan yang diterimanya.

Bentuk kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru adalah:

- a. Penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini mencakup memahami tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- b. Menguasai bahan pengajaran
 Dalam menguasai materi bahan pengajaran, struktur dan pola pikir guru harus didasari dengan merancang pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa kelas 3 sesuai dengan RPP dan silabus, serta yang paling penting penggunaan media dalam proses pembelajarannya, tidak lupa metode pembelajaran yang digunakan guru harus menarik sehingga dapat kita lihat peningkatan nilai untuk hasil belajar Bahasa Arab peserta didik.
- c. Kemampuan menyusun program pengajaran⁴⁸

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2008)., hal.275

⁴⁸ *Ibid*, hal: 27

Guru memiliki kemampuan menyusun program pengajaran yang sistematis dan sesuai dengan tujuan kurikulum atau indikator penting terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Arab. Ini mencakup rancangan program kurikulum dalam perencanaan jangka panjang (program tahunan), jangka menengah (program semester), hingga rencana harian (RPP) yang relevan dengan capaian pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 3 menunjukkan bahwa dari sisi penguasaan materi sudah cukup memadai. Adapun dilihat dari penggunaan metode pembelajaran masih monoton yang mana dalam pembelajaran bahasa Arab guru menggunakan metode diskusi dan metode langsung. Tentu hal ini membuat peserta didik cenderung merasa bosan terlebih di jenjang kelas 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab di kelas 3 belum memenuhi indikator sebagai guru yang profesional dari segi penguasaan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang dapat membentuk sikap dan mendidik anak untuk menjadi manusia yang baik. Seorang guru yang dikenal sebagai panutan bagi siswa-siswanya harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Dalam hal ini guru merupakan objek yang selalu dilihat oleh peserta didiknya dan dapat mempengaruhi minat dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian dapat dilakukan dengan cara menjadi pribadi yang jujur,

berakhlak mulia, dan telada bagi peserta didik dan masyarakat.⁴⁹ Adapun kompetensi kepribadian bisa juga mencakup kemampuan individu dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang positif dan profesional dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya.

Bentuk Kompetensi Kepribadian yang dimiliki seorang guru yaitu:

a. Kepribadian yang stabil dan mantap

Kompetensi ini merujuk pada sikap dan perilaku guru yang menunjukkan kematangan emosi, konsistensi dalam bertindak, dan keteguhan dalam memegang nilai-nilai moral, etika, serta aturan profesional. Guru dengan kepribadian yang stabil dan mantap mampu menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah.

b. Kepribadian yang dewasa

Kepribadian yang dewasa mencerminkan sikap guru yang bertanggung jawab, bijaksana, mandiri, tidak mudah terpancing emosi, serta mampu mengambil keputusan secara adil dan profesional. Guru dengan kepribadian ini mampu menyelesaikan masalah secara objektif dan menjadi teladan yang baik dalam bersikap.

c. Kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif mencerminkan kemampuan guru untuk bersikap bijaksana, berpikir jernih, adil, serta mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tindakan. Guru yang arif tidak hanya bertindak berdasarkan aturan, tetapi juga mempertimbangkan

⁴⁹ Rahman Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1 (2022): 8461-8462.

kemanusiaan, konteks sosial, dan dampak jangka panjang dari keputusannya.

d. Kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa mencerminkan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap yang tegas, konsisten, dan penuh integritas, sehingga mampu menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan dari peserta didik, serta masyarakat. Guru yang berwibawa memiliki kepribadian yang kuat dan dapat menjadi figur panutan.

e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan⁵⁰

Guru yang memiliki akhlak mulia menunjukkan sikap santun, jujur, rendah hati, empatik, **dan** berintegritas tinggi. Guru juga mampu menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam perilaku sehari-hari, tutur kata, maupun dalam menjalankan tanggung jawab profesinya sebagai seorang guru pengajar. Keteladanan ini membentuk karakter peserta didik secara langsung melalui contoh nyata.

Dilihat dari hasil observasi dari segi perlakuan guru terhadap siswa kelas 3 baik di waktu jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran menggambarkan bahwa guru menjelaskan materi secara telaten, memberi senyuman kecil pada saat pembelajaran berlangsung, memulai dan menutup pelajaran dengan doa dan salam, tidak pernah bertutur kata yang tidak baik, senantiasa menjaga wibawa di depan siswa-siswanya, berperilaku ramah serta sopan santun.

4. Kompetensi Sosial

⁵⁰ Zemy nur putri, *kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh guru*, artikel https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, termasuk siswa, rekan kerja, dan masyarakat.⁵¹ Sedangkan menurut Goleman (1995) kompetensi sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi sebagai bagian dari interaksi sesama masyarakat dan orang lain sehingga dapat membangun hubungan positif.⁵²

Bentuk kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah:

- a. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.

Guru yang memiliki kompetensi sosial dalam bentuk pemahaman terhadap **adat istiadat sosial dan agama** menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dan bijaksana dengan masyarakat sekolah maupun lingkungan sekitar. Pengetahuan ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menghormati keberagaman, serta menjaga harmoni sosial dan keagamaan di lingkungan pendidikan.

- b. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.

Kompetensi sosial guru mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai **demokrasi**, seperti **kesetaraan, kebebasan berpendapat, musyawarah, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan**. Guru yang memahami inti demokrasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan menghargai hak serta suara semua pihak.

- c. Memiliki pengetahuan tentang estetika.

Pengetahuan tentang **estetika** mencerminkan kemampuan guru dalam memahami, mengapresiasi, dan menerapkan nilai-nilai keindahan,

⁵² kompetensi sosial guru Bahasa Arab, goleman (1995)

kerapian, dan keharmonisan dalam konteks sosial dan pembelajaran. Guru yang memiliki wawasan estetika mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan secara visual dan emosional, serta membentuk sikap siswa untuk menghargai keindahan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.

Apresiasi dan kesadaran sosial merupakan kemampuan guru untuk **menghargai keberagaman, memahami kondisi sosial peserta didik dan masyarakat**, serta menunjukkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Guru yang memiliki kompetensi ini mampu menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan peduli terhadap sesama.

e. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.

Sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan mencerminkan **komitmen guru dalam menghargai ilmu pengetahuan, terus belajar, serta melaksanakan tugas dengan tanggung jawab dan etika profesional**. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menunjukkan sikap terbuka terhadap pengetahuan baru, menghargai proses belajar, dan memperlihatkan semangat kerja yang positif dan konsisten.

f. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.⁵³

Sikap setia terhadap harkat dan martabat manusia mencerminkan **komitmen moral dan profesional guru untuk memperlakukan setiap individu secara adil, bermartabat, dan manusiawi**. Guru menghargai setiap peserta didik sebagai pribadi yang unik, memiliki potensi, hak, dan kehormatan yang harus dijaga tanpa diskriminasi atau perlakuan merendahkan.

⁵³ Taufik Mustafa, KOMPETENSI SOSIAL GURU PROFESIONAL, *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* Vol.1 No. 1 (2020), Hal: 23

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di kelas 3 memiliki hubungan sosial yang baik terhadap siswa, sesama rekan kerja ataupun masyarakat sekitar.

C. Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru yang berkompeten tentu guru yang memiliki kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang berkualitas. Dalam hal ini sebagai seorang guru harus mampu menguasai keempat kompetensi tersebut baik disaat pembelajaran maupun diluar waktu pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru tersebut terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini faktor internal mencakup kualitas mengajar guru, latar belakang pendidikan, dan jalur sertifikasi yang ditempuh guru. Sedangkan faktor-faktor eksternal mencakup sarana prasarana, lingkungan sekolah, dan kinerja organisasi sekolah.⁵⁴ Berikut ini penjelasan lebih detail terkait faktor-faktor internal yang mempengaruhi kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Mengajar

Guru yang berkualitas adalah guru yang bisa mengelola dan mengatur keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, kualitas mengajar dilihat dari bagaimana guru menyampaikan materi kepada peserta didik, kemahiran dalam menyesuaikan kebutuhan belajar dengan penggunaan metode dan media yang tepat serta kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan

⁵⁴ Samnur *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Produktif di Sekolah Kejuruan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023) hal. 106-107

hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa materi yang disampaikan kepada siswa kelas 3 dengan jelas, rinci, bahasa yang digunakan bahasa sederhana sehingga memudahkan siswa memahami materi bahasa Arab yang dipelajari. Adapun dari sisi pengkodisian kelas masih kurang dikarenakan jumlah siswa yang banyak sekitar 26 siswa sehingga terkadang kelas menjadi ribut dan gaduh sehingga pembelajaran pun menjadi kurang efektif.

2. Latar Belakang Pendidikan

Guru merupakan komponen penting yang menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Delors, menyebutkan bahwa keberadaan dan peran tenaga kependidikan memiliki pengaruh besar bagi pengembangan sekolah yang mana dalam konteks ini sekolah harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya itu seorang guru juga harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai bidang tugasnya.⁵⁵ Berdasarkan hasil wawancara

3. Pengambilan Sertifikasi Guru

Salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran yaitu melalui pengambilan sertifikasi guru sehingga guru memperoleh predikat dan pengakuan sebagai guru profesional yang didasarkan dengan kepemilikan sertifikat pendidik. Program sertifikasi merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan yang secara rasional dilihat melalui bagus atau tidaknya kompetensi guru.⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Arab kelas 3 mengungkapkan bahwa “saya belum mengikuti pengambilan atau sertifikasi guru sebagai upaya untuk menunjang kompetensi guru”.

⁵⁵ Samsul Bahri, “Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu,” *Jurnal Numeracy* 6, no. 1 (2019): 143–52.

⁵⁶ Muhamad Sidi Nawawi, “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 323–36.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti buku, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Sedangkan prasarana merupakan alat tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan sekolah dan sebagainya. Dalam hal ini pendidikan akan berjalan dengan baik dan optimal apabila sarana dan prasarana telah terpenuhi atau memadai. Sehingga mempermudah guru pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.⁵⁷ Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di kelas 3 jarang sekali menggunakan media pembelajaran dengan alasan kurang memadainya sarana di sekolah tersebut. Sehingga pembelajaran berlangsung secara ala kadarnya dan terkesan membosankan.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terstruktur untuk menentukan beragam lingkungan pendidikan yang memberi kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui aktivitas pembelajaran. Prestasi belajar siswa pun harus didukung oleh lingkungan sekolah yang efektif dan memadai.

⁵⁷ Maghfiroatul Jannah and Halimatus Sa'diyah, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjangkompetensi Guru Di Smp Al-Falah," *Nusantara Journal of Islamic Studies* 02, no. 02 (2021): 91–104, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/NJIS/index>.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan maksimal tidak lain adalah dengan melalui guru yang memiliki kompetensi tinggi baik dalam penguasaan kelas maupun penguasaan materi. Kompetensi-kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini tentu dapat dilakukan dengan mengetahui bagaimana kompetensi guru yang harus dimiliki serta sejauh mana guru tersebut dalam menguasai kompetensi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru bahasa Arab di kelas 3 Salafiyah Ula ICBB Putri terdapat dua poin yaitu:

1. Hasil kompetensi guru Dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap guru bahasa Arab di kelas 3 telah memenuhi standar penilaian dari masing-masing kompetensi tersebut. Namun pada kompetensi profesional yang mana ini dilihat dari keaktifan dan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan media ajar yang lebih bervariasi dan inovatif masih kurang dan perlu adanya pengembangan terkait penggunaan metode dan media ajar.
2. Hambatan Guru yang memiliki kompetensi yang baik tentu akan berdampak pada kualitas belajar peserta didik, motivasi belajar peserta didik dan pembentukan karakter peserta didik kedepannya. Dengan demikian, pihak sekolah atau instansi perlu mengetahui setiap perkembangan kompetensi guru-gurunya. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan wawancara langsung membuktikan bahwa

guru bahasa Arab di kelas 3 belum sepenuhnya memenuhi empat kompetensi guru yang harus dimiliki pada saat terjun melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini perlu adanya pengasahan kembali terkait empat kompetensi guru baik itu melalui pelatihan-pelatihan guru yang diadakan oleh pemerintah atau melalui seminar-seminar pendidikan yang tujuannya agar kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif serta memberi kemajuan terhadap hasil belajar peserta didik kedepannya.

B. Saran

Untuk membangun pembelajaran yang lebih interaktif perlu adanya guru yang berkualitas dan berkompeten. Untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi guru hendaknya para guru mengikuti pelatihan-pelatihan guru dan seminar-seminar tentang pendidikan yang diadakan oleh pemerintah. Di sisi lain dari pihak sekolah juga perlu memilah atau menilai guru mana yang memiliki kompetensi tinggi baik dalam hal menguasai manajemen kelas maupun penguasaan materi ajar untuk dijadikan sebagai pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Arsyad Muhammad et al., “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam Pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam,” *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 2023, 590–601, <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/download/1341/933/>.
- Arisnanini, “*Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*”, Serambi Tarbawi 12, No. 2 (2024) 15-34
- Jurnal formatif 5 (3): 192-201, 2015 ISSN: 2088-351X “ Kompetensi tenaga pendidikan di indonesia: analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya “ LEONARD
- Hasil prasurvey di SMA N 1Batanghari Lampung Timur pada 03 Oktober 2016
- Ucik hidayah binsa and Uswatun Khasanah, “ Upaya peningkatan kualitas guru Bahasa Arab ” *kurikula: jurnal pendidikan*
- E. Mulyasa *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.5 .
- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Volume 2 | Nomor 1 | januari 2014, hal. 24 |
- Jurnal Formatif 5 (3): 192-201, 2015 ISSN: 2088-351X Leonard – kompetensi Tenaga pendidik di Indonesia...
- Randy Fadillah Gustaman, dkk. *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif* 2024 hal 5
- Umrati, Hengki Wijaya, *Buku Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam penelitian* 2020 hal 7
- asiva noor Rachmayani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2015.
- Ricky Triadana. Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017).
- Sandu siyoto, Muhammad Ali Sodil *Buku Dasar Metode Penelitian* hal 28
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. *Buku Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Hal.112
- Sahbuki Ritonga, “Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023,” *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 7, no. 2 (2023):hlm 1–6
- Dr. R. A. Fadhallah, **Wawancara**, S. Psi., M.Si. hal 8
- Shafilania Nindyarizki. Penerapan Metode Qiro’Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di MTS MA’Arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.
- Jurnal Kreativitas Mahasiswa Vol. 1, No. 2, 2023 ISSN 3021-7938
- Puspitasari R.A, D.A, *Analisis Sistem Informasi Akademik (Sisfo) dan Jaringan Di Universitas Bina Darma*, Laporan Kerja Praktek, 2020 hlm. 13

R Diansyah Y Septiani, E Arribe, “*Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurbab Terhadap Kepuasan Pengguna Me nggunakan Metode Servqual*,” *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 131–43.

Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Timur, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm. 20-21

Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) hlm. 13

Siti Syuhada dan Mayasari, *Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) hlm. 3

Yuyun kamijan, *Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap kinerja guru di masa pandemi covid-19*, *Jurnal Ekonomi Manajemen sistem informasi* volume 2 hal: 631.

Dewi Safitri *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri, 2019) hlm. 5

Muhammad Nur, *Peran Guru Sebagai Pendidik di Sekolah*, *Jurnal Ar-rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2023): 118

Maulana Akbar “*Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*”, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6. No. 1 (2020): 36-37

Ibid 2

Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2019) hlm. 9

Jejen MUsfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 31

Sowiyah, “*Pengembangan Kompetensi Guru SD*,” *Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2010): 24.

¹ Wawan Karsiwan *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Teori, Model dan Hail Studi* (Bandung: PT Indonesia Emas Group, 2022) hlm. 24-25

¹ Louisa Silalahi and Dorlan Naibaho, “*Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran*,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 151–58, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

¹ Buku *Pembelajaran Bahasa Arab*, Moh, Zulkifli Paputungan, M.PD.I, Hal.4

¹ Buku *Pembelajaran Bahasa Arab kelas SD*, Moh. Zulkifli Paputungan, M.PD.I. Hal. 5

¹ Yessy Sulistyowati *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal melalui Metode Permainan Teka-teki Bergambar di TK Islam Insan Madina Tahun Ajaran* (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022/2023) Hlm 4

¹ Moh. Zulkifli Paputungan, M.PD.I., *Buku Pembelajaran Bahasa Arab kelas SD* Hal.1

¹ Buku *Pembelajaran Bahasa Arab*, Moh. Zulkifli Paputungan, M.PD.I. Hal. 2

¹ Fathoni, “*Pembelajaran Dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi Atau Tantangan*,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 257–68

¹ *Manajemen Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab*, Ahmad Fikri Amrullah, S.Hum.M.pd.I. Hal.2

Malayu .S.P. Hasibuan, manajemen; Dasar, pengertian dan masalah, (jakarta :PT Bumi Aksara, 2007,) hal.1

¹ Aep purnama, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SE-KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES. Hal: 10

¹ Eka putra kurniawan, dkk, Peranan kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa, *jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 05 Tahun 2021, Hal: 1113

¹ Muhammad Surya (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.

¹ Anggiat, S.Pd., 7 aspek dalam kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru, Artikel dinas DIKBUD kabupaten tebo, 2021.

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2008)., hal.275

¹ *Ibid*, hal: 27

Rahman Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1 (2022): 8461-8462.

¹ Zemy nur putri, *kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh guru*, artikel https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53

¹ kompetensi sosial guru Bahasa Arab, goleman (1995)

¹ Taufik Mustafa, KOMPETENSI SOSIAL GURU PROFESIONAL, *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* Vol.1 No. 1 (2020), Hal: 23

¹ Samnur *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Produktif di Sekolah Kejuruan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023) hal. 106-107

¹ Samsul Bahri, “Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu,” *Jurnal Numeracy* 6, no. 1 (2019): 143–52.

¹ Muhamad Sidi Nawawi, “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 323–36.

Maghfirotul Jannah and Halimatus Sa’diyah, “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang kompetensi Guru Di Smp Al-Falah,” *Nusantara Journal of Islamic Studies* 02, no. 02 (2021): 91–104,
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/NJIS/index>.

LAMPIRAN

Dokumentasi



Sertifikat



